

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan diri, dan mengontrol lingkungan sosial (Setiawan & Prasetyo, 2021). Bahasa dapat berbentuk lisan maupun tulisan, di mana keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi. Menulis bukan hanya sekadar menyusun kata menjadi kalimat atau paragraf, tetapi juga merupakan proses berpikir kritis untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk yang sistematis dan logis (Kusuma & Widodo, 2022).

Keterampilan menulis, khususnya dalam teks narasi kreatif, berperan penting dalam pendidikan. Menulis narasi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas, mengembangkan daya imajinasi, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Hidayat, 2023). Namun, kemampuan menulis narasi kreatif siswa masih rendah. Hasil menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide, mengembangkan alur cerita, dan menggunakan bahasa yang efektif dalam menulis (Sari & Lestari, 2023).

Keterampilan menulis, khususnya menulis teks narasi kreatif, merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di berbagai sekolah, termasuk di SMP Negeri 3 Binjai, kemampuan menulis teks narasi menjadi salah satu capaian pembelajaran (CP) yang

harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa melalui pembelajaran terdiferensiasi.

Pada Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk fase D (kelas VII-IX) menekankan penguatan keterampilan literasi, termasuk keterampilan menulis. Dalam fase ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mengembangkan ide dan gagasan untuk menghasilkan teks narasi kreatif yang menarik.
2. Mengidentifikasi dan menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks narasi.
3. Menggunakan bahasa yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam menulis teks narasi.
4. Melakukan revisi dan perbaikan pada teks narasi yang dibuat agar lebih sesuai dengan tujuan komunikasi.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks narasi yang kreatif dan menarik serta memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya (Rahmawati, 2023). Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Binjai, penerapan Kurikulum Merdeka hanya berlaku pada kelas VII, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum ini, ditemukan bahwa tidak semua guru memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran menulis di kelas (Putri & Afif, 2024).

Salah satu kendala utama adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kreatif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide cerita, mengembangkan alur yang menarik, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai. Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya pengalaman menulis yang menarik dan bermakna, serta pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Yunita Sari mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada materi menulis narasi kreatif. Beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa antara lain kurangnya pengalaman menulis yang menarik, minimnya penerapan model pembelajaran inovatif, serta rendahnya motivasi belajar siswa (Sari & Ansya, 2023). Fokus pembelajaran menulis yang terlalu menekankan teori tanpa disertai praktik menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan membangun alur cerita (Sari & Ansya, 2023). Ternyata siswa kurang berminat dalam menulis karangan narasi karena dianggap sukar. Siswa juga kesulitan dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka ke dalam karangan narasi sehingga hasil yang diperoleh dalam menulis karangan narasi tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh standar KKM menulis karangan narasi yaitu 70. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah kurangnya pengalaman menulis yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran menulis yang monoton dan hanya berfokus pada teori, seperti menghafal struktur teks tanpa memahami maknanya, seringkali membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Akibatnya, siswa kesulitan dalam

mengembangkan ide cerita yang orisinal, menyusun plot yang menarik, atau menggunakan bahasa yang efektif dan variatif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Model *Experiential Learning* memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemaknaan pembelajaran (Suleman, 2024). Dengan menerapkan model ini, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide melalui pengamatan lingkungan sekitar, wawancara, atau eksplorasi ide melalui jurnal reflektif (Amalia & Nugroho, 2022). Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan materi pembelajaran.

Beberapa penelitian terbaru telah menunjukkan efektivitas model *Experiential learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model ini mampu menghasilkan teks narasi yang lebih kreatif, memiliki struktur yang baik, serta menggunakan bahasa yang lebih variatif. Penelitian lainnya oleh Hidayat dan Sari (2022) juga menemukan bahwa siswa yang diajar dengan model *Experiential learning* memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Hal ini juga telah berhasil dibuktikan oleh Mimi Riswanti (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential learning* terhadap Hasil Belajar Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar materi teks narasi pada siswa kelas VII. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *posttest-only control group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi teks narasi. Selain itu Yulianingsih (2020) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui *Model Experiential Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII-H SMP Negeri 40 Bandung melalui penerapan model *experiential learning*. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari siklus I hingga siklus III. Kemudian Bilqis Dinda Shabrina (2024) dengan penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model *Experiential Learning* Berbantuan Film Animasi Pendek dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, timbul keinginan peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kreatif. Model pembelajaran konvensional yang seringkali terlalu berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi kreatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji efektivitas model pembelajaran *experiential learning* yang lebih menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung. Melalui pengalaman langsung, diharapkan siswa dapat memperoleh inspirasi yang lebih kaya dan mengembangkan imajinasi mereka sehingga mampu menghasilkan karya tulis narasi yang lebih kreatif. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Binjai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis pengalaman dengan kemampuan menulis teks narasi kreatif siswa, serta untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks narasi kreatif siswa masih rendah, terlihat dari hasil tulisan yang belum sesuai dengan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks narasi.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi teks narasi, terutama dalam menyusun kerangka cerita, mengorganisasikan ide, mengembangkan alur, serta memilih diksi yang tepat.
3. Proses pembelajaran menulis teks narasi masih berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung tanpa memberikan ruang pengalaman belajar yang mendorong kreativitas siswa.
4. Bimbingan guru dalam proses menulis teks narasi masih terbatas, sehingga siswa kurang mendapatkan arahan dalam mengembangkan ide, memperbaiki tulisan, dan membangun keterampilan menulis kreatif.

5. Model pembelajaran yang inovatif seperti *experiential learning* belum dimanfaatkan secara optimal, padahal pendekatan ini diyakini mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis teks narasi kreatif.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada identifikasi poin 3, yaitu solusi mengenai penggunaan model pembelajaran yang salah terhadap kemampuan siswa dalam memproduksi teks narasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model *experiential learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks narasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah –masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Writing*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis gambaran kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kreatif tanpa menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* (melalui penerapan model *Guided Writing*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis gambaran kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoretis dalam memperkuat teori-teori dalam penyusunan makalah yang sudah ada sebelumnya, dan menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya khususnya materi baru yang

terdapat dalam kurikulum merdeka terutama dalam aspek mengembangkan teori memproduksi teks narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis bagi guru, siswa, peneliti, dan lembaga pendidikan yang akan dijabarkan dibawah ini.

1) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam cara pembelajaran memproduksi teks narasi dengan cara memberikan model pembelajaran yang inovatif dan berbeda dalam pembelajaran menggunakan model *experiential learning* sehingga dapat menciptakan alternatif pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini juga berguna untuk mengasah kreativitas, ide, dan bakat siswa dalam belajar, khususnya dalam memproduksi teks narasi. Siswa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide/gagasan yang berasal dari model *experiential learning*.

3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang meneliti terkait permasalahan yang relevan.

4) Bagi lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini bermanfaat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memproduksi teks narasi dengan menggunakan model *experiential learning*.

